



ANALISA METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA RUGI PERUSAHAAN DI LENTERA ILMU

Eva Ristianti, Imhar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, imharimhar8@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, evaristianti@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi

ABSTRAK

Dalam rangka memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Panca Sakti Bekasi, penulis telah melakukan penelitian pada Lentera Ilmu Cendekia yang bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan oleh Lentera Ilmu Cendekia terhadap penerapan metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laba rugi perusahaan. Penelitian yang dilakukan adalah dengan peninjauan Lapangan (Field Research) dalam bentuk pengumpulan data keuangan seperti Laporan Neraca dan Laba Rugi pada periode 2020 dan Penelitian Kepustakaan (Library Research)) dalam bentuk pencarian teori-teori tentang metode pengakuan pendapatan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa selama periode tahun 2020 Lentera Ilmu sebagai perusahaan yang bergerak dibidang penerbitan yang baru tiga tahun berdiri telah menerapkan metode pengakuan pendapatan kontrak/cetakan selesai dimana pendapatan baru diakui setelah pengiriman/pencetakan selesai. Atas apa yang telah diterapkan oleh Lentera Ilmu selama periode 2020 dapat diambil kesimpulan bahwa Lentera Ilmu dapat menggunakan metode pengakuan pendapatan prosentase penyelesaian dimana pendapatan dapat diakui setelah pencetakan selesai.

Kedepannya agar Lentera Ilmu memperoleh laba yang lebih besar, diharapkan perusahaan menerapkan metode pengakuan pendapatan yang tepat sehingga laba dapat ditaksir setiap tahunnya dan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM agar hasil dicapai dapat menjadi lebih maksimal.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, Laba

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, pembangunan sector ekonomi mendapat perhatian yang cukup besar. Dengan tujuan akhir dari sector ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan nasional. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan memberikan kesempatan yang lebih besar pada perusahaan kecil dan menengah untuk dapat meningkatkan usaha sesuai dengan bidang usahanya. Peran perusahaan diperlukan baik dalam bidang jasa, industry maupun perdagangan. Disamping tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan perlu memperhatikan kualitas produk, meningkatkan kesejahteraan karyawan serta memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen. Keberhasilan perusahaan seringkali ditandai dengan pencapaiannya yang tinggi. Pencapaian laba dipengaruhi oleh tingginya pendapatan dan besarnya beban-beban dalam melakukan kegiatannya. CV Lentera Ilmu adalah perusahaan penerbitan dimana kegiatannya memberikan jasa dalam menerbitkan berbagai macam kebutuhan industry pendidikan. Proyek-proyek penyelesaiannya mempunyai jangka waktu yang bervariasi. Sebagian proyek dapat dikerjakan dengan jangka waktu kurang dari setahun, pada umumnya proyek yang dikerjakan oleh perusahaan berjangka waktu kurang dari setahun, dikelompokkan dalam: kontrak jangka waktu pendek, kontrak jangka waktu menengah dan jangka waktu kontrak jangka panjang. Pada perusahaan penerbitan pada umumnya pendapatan diakui pada saat piutang tercatat atau pada saat pembuatan faktur. Namun menurut Standar Akuntansi Keuangan, perusahaan penerbitan dimungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya buku-buku yang diterima cabang sampai penyelesaian distribusi selesai. Sehubungan dengan adanya perbedaan waktu dimana pendapatan harus diakui dan dilaporkan, maka timbul dua metode pengakuan pendapatan pada perusahaan

Received Februari 02, 2023; Revised Maret 2, 2023; Accepted Mei 22, 2023

penerbitan, yaitu metode piutang tercatat dan metode pembelian tunai. Dianggap metode piutang tercatat, apabila perusahaan menentukan waktu pengakuan pendapatan adalah pada saat pembuatan faktur selesai. Sedangkan metode pembelian tunai digunakan pada perusahaan yang menentukan waktu pengakuan pendapatan pada saat buku terjual secara tunai.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan tersebut dalam praktek dan pengaruhnya terhadap laba, maka penulis melakukan penelitian tentang “Analisa Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV Lentera Ilmu Cendekia.”

Penulis hanya membatasi Metode Pengakuan Pendapatan tahun 2012 pada CV Lentera Ilmu Cendekia. Dalam pembuatan skripsi penulis membuat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengakuan pendapatan yang diterapkan pada CV Lentera Ilmu Cendekia?
2. Bagaimana pengaruh metode pengakuan yang diterapkan CV Lentera Ilmu Cendekia terhadap laba perusahaan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan Menurut Skousen dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2009:204) yaitu Pendapatan dapat digambarkan sebagai aliran atau pertambahan aktiva yang masuk ke dalam perusahaan dalam satu periode tertentu, yang berasal dari konsumen atau pelanggan sebagai penukar produk perusahaan, baik berupa barang atau jasa.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan pendapatan itu sendiri ada dua macam yaitu pendapatan yang benar-benar merupakan pendapatan pokok dan pendapatan yang bukan berasal dari pendapatan pokok. Pendapatan pokok disebut pendapatan usaha sedangkan pendapatan yang bukan berasal dari penghasilan pokok disebut pendapatan non usaha.

Sedangkan menurut Soemarsono dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar* sebagai berikut :

Pendapatan revenue adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual, pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterima suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang di jual.

Adapun definisi pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23 adalah sebagai berikut
Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan seperti penjualan barang dagangan, memberikan jasa kepada langganan, sewa dari hak milik, meminjamkan uang dan lain pekerjaan yang mengarah untuk mendapatkan hasil. Pendapatan ini merupakan hasil perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya capital atau modal. Karena itu dicatat sebelah kredit

Pada dasarnya, pertambahan atau kenaikan aktiva perusahaan dapat melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Pertambahan atau kenaikan jumlah aktiva dapat terjadi dari :

- a. Transaksi modal atau pendanaan (Financing) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi (kreditor) dan pemegang saham.

- b. Laba penjualan aktiva bukan merupakan produk perusahaan, seperti aktiva tetap, surat-surat berharga atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan atau penemuan
- d. Revaluasi aktiva
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk. Dari kelima sumber kenaikan aktiva perusahaan tersebut diatas, hanya butir terakhir yang dapat dikatakan sebagai sumber utama pendapatan, walaupun laba atau rugi timbul sehubungan dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana disebut dalam butir kedua.

Batasan mengenai pendapatan sebagai hasil penjualan produk perusahaan tidak dimaksudkan untuk membatasi pengertian produk utama, produk perusahaan harus diartikan secara luas sebagai seluruh jenis barang atau jasa yang diserahkan kepada konsumen atau jasa yang diserahkan kepada konsumen atau pengguna jasa tanpa memandang jumlah satuan moneter relative tiap jenis produk yang dihasilkan ataupun frekuensi sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

Dengan demikian berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber2 pendapatan perusahaan dapat dikelompokkan atau berasal dari :

a. Pendapatan operasi (Operating Revenue)

Pendapatan ini berasal dari aktivitas-aktivitas yang terkait dengan usaha utama perusahaan.

b. Pendapatan diluar operasi (non operating revenue)

Pendapatan ini berasal dari transaksi diluar kegiatan utama perusahaan atau tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama perusahaan.

c. Pendapatan luar biasa (extra ordinary items)

Pendapatan mempunyai criteria, bersifat tidak normal atau memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak sering terjadi (kejadian atau transaksi tidak diharapkan untuk sering kali terjadi). Contoh : laba dari pembatalan hutang.

Dasar pencatatan pendapatan adalah sebagai berikut :

- a. Nilai ekonomu sudah ditambahkan oleh perusahaan kepada produk.
- b. Jumlah dapat diukur
- c. Pengukuran yang dilakukan harus variable dan bebas
- d. Biaya-biaya yang terkait haruslah dapat ditaksir dengan tingkat kecermatan yang memuaskan.

2.2 Pengertian Laba Rugi

Laporan Keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern.

Laporan keuangan perusahaan harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia sehingga dapat dibaca dengan jelas oleh pihak ekstern maupun intern untuk dapat dianalisa lebih lanjut. Laporan keuangan pada umumnya ada empat laporan yaitu :

- a. Laporan posisi keuangan / neraca (balance sheet)

- b. Laporan perhitungan laba rugi (income statement)
- c. Laporan perubahan modal (capital statement) atau, Laporan laba ditahan (retained earning statement).
- d. Laporan arus kas (Cashflow).

Adapun definisi laba rugi menurut Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting*, menyatakan bahwa Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu.

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan pelayanan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (operating expense).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (non operating / financial income dan expenses).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.3 Hubungan Neraca dengan Laporan Laba Rugi

Bagi seorang biasanya atau pada mulanya menganggap bahwa laporan perhitungan laba rugi lebih penting dari pada neraca, tetapi sebenarnya keduanya sangat diperlukan oleh seorang penganalisa karena kedua laporan ini mempunyai hubungan satu sama lainnya, bukanlah berdiri sendiri-sendiri.

Untuk mengetahui tendensi atau trend bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan, ini hanya akan diketahui pada neraca, tidak untuk mengetahui kemajuan atau sebab-sebab perubahan modal tersebut diperlukan laporan yang lain, yaitu laba rugi.

Bagi calon kreditor untuk mengetahui jaminan (borg) yang disediakan oleh perusahaan atas semua hutang-hutangnya akan dapat dilihat dalam neraca, tetapi untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga modal yang dipinjamnya sangat tergantung pada keuntungan dimasa mendatang (future profit), hal ini akan kita ketahui dari laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan yang bersangkutan, dan perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan dari modal yang dipinjamnya dari kreditor akan dapat menjadi jaminan yang baik bagi paara kreditor.

2.4 Pemakai laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, Karen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Adapun para pemakaian laporan keuangan berdasarkan kegunaannya adalah sebagai berikut :

*Analisa Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Rugi Perusahaan di
Lentera Ilmu. (Eva Ristianti)*

1. Pemegang saham

Pemegang saham ungun mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, modal, utang, hasil, biaya dan laba. Mereka juga ingin melihat presentasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Mereka juga ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham dan jumlah laba yang ditahan serta mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis dan perusahaan lainnya. Berdasarkan informasi tersebut pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

2. Investor

Investor dalam hal ini tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analisa Pasar Modal

Analisa pasar modal selalu melakukan baik analisa tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Mereka ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuntungan perusahaan, apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langgananya berupa investor baik individual maupun lembaga.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca (asset, utang, modal), laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, break event, laba kotor dan sebagainya. Karena beragamnya informasi yang dibutuhkan, laporan keuangan yang disusun dengan norma akuntansi keuangan yang bersifat umum (general purpose) terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengarapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di tempat itu atau pindah. Mereka juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan agar mereka dapat menilai apakah penghasilan (renumerasi) yang diterimanya adil atau tidak. Mereka juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada seperti dalam perusahaan penerbitan di Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan social tenaga kerja (jamsostek) Negara yang demokratis, hak-hak karyawan dilindungi informasi seperti ini sangat penting

6. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak penjualan Barang Mewah (PPnBm), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini seharusnya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham investor, kreditur seperti bank, investment fund, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan dicairkan.

8. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan dapat menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintahan atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena mereka ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Misalnya bank Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan bank misalnya tentang Reserve Requirement (RR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan lain sebagainya. Informasi ini dapat dibaca dari laporan keuangan. Demikian juga Bapepam yang memiliki aturan laporan perusahaan asuransi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah mentaati standar laporan yang ditetapkan atau belum. Jika belum, maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksinya.

10. Pelanggan atau Lembaga Konsumen

Pelanggan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di Negara maju adalah raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Mereka berhak mendapatkan pelayanan yang memuaskan (satisfaction guarantee) dengan harga equilibrium, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain-lain. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah lembaga konsumen, sebagaimana dalam hal makanan halal majelis ulama. Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Sekarang ini sudah banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan serikat pekerja, LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai sumber data primer dalam melakukan penelitian terhadap topic tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dimana proses pendekatan penelitiannya secara ringkas mencakup :

1. Permasalahan penelitian
2. Deduksi teori
3. Rancangan pengukuran konsep-konsep dengan instrument-instrumen pengumpulan data
4. Pengumpulan data
5. Mengolah dan analisis data
6. Menarik kesimpulan atau menentukan temuan-temuan hasil penelitian
7. Penulisan hasil penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerepan metode pengakuan pendapatan terhadap laba digunakan analisis data dengan metode statistic ini, penulis akan mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara laba usaha perusahaan saat penggunaan metode pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penyusutan asset tetap terhadap laba usaha, digunakan metode analisa korelasi sehingga dapat dilihat kuat atau tidaknya pengaruh tersebut, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{$$

r =

$$\sqrt{\frac{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

- r : Koefisiensi Korelasi
n : Tahun
X : Pengakuan Pendapatan
Y : Laba Usaha

Nilai Koefisien korelasi (r) dapat bervariasi dari $-1 < r < +1$, artinya :

Apabila nilai r sama atau mendekati -1, maka berarti hubungan antara X dan Y adalah kuat negative. Artinya bila X bertambah maka Y akan turun.

Apabila nilai r sama atau mendekati 0 maka hubungan antara X dan Y sangat lemah atau tidak ada. Artinya X tidak mempengaruhi Y.

Apabila nilai r mendekati atau sama dengan +1 maka hubungan antara X dan Y sangat kuat positif. Artinya apabila X naik maka Y juga akan naik begitupun sebaliknya.

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval

Hubungan

0 – 0,20 Sangat Kurang Kuat

0,21 – 0,40	Kurang Kuat
0,41 – 0,60	Cukup kuat
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Metode Pendapatan yang diterapkan CV. Lentera Ilmu

Lentera Ilmu adalah perusahaan penerbitan dimana metode pengakuan pendapatan yang digunakan memungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya produk sesuai dengan tahap kemajuan dalam penyelesaian. Sehubungan dengan adanya perbedaan waktu dimana pendapatan harus diakui dan dilaporkan, maka timbul dua metode pengakuan pendapatan pada perusahaan percetakan, yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian.

Mengenai metode pengakuan pendapatan pada lentera ilmu, penulis mencoba menganalisa berdasarkan angka-angka dari laba usaha tahun 2012, dengan menentukan prosentase dari laba usaha tahun 2012 dan menentukan prosentase dari laba usaha tahun 2012 yang digunakan.

Penulis akan menggunakan data laporan laba rugi dan metode pengakuan pendapatan selama 1 tahun, melihat seberapa besar metode pengakuan pendapatan berperan dalam meningkatkan profit, yaitu dari pengakuan pendapatan berperan dalam meningkatkan profit, yaitu dari januari-desember 2012. Dari data-data ini nanti akan diadakan suatu analisme mengenai ada tidaknya hubungan antara metode pengakuan pendapatan dengan laba usaha yang diperoleh dan metode pengakuan pendapatan mana yang sesuai diterapkan pada Lentera Ilmu.

Pengaruh Metode Pengakuan Pendapatan terhadap Laba

Analisis Menggunakan Metode Pengakuan Pendapatan pada saat piutang tercatat dengan laba rugi Lentera Ilmu. Seperti yang telah dibahas diawal apakah metode pengakuan pendapatan yang sesuai untuk diterapkan di Lentera Ilmu maka penulis mencoba untuk menganalisis metode pengakuan pendapatan pada piutang tercatat. Dimana pendapatan baru diakui jika faktor telah selesai. Pada saat perusahaan menerima pembayaran termin perusahaan mencatatnya sebagai uang muka pembayaran faktur

Pencatatan yang dilakukan Lentera Ilmu atas transaksi-transaksi dengan menggunakan metode piutang tercatat adalah sebagai berikut :

Harga penjualan Politeknik Bandung sebesar Rp. 136.130.680,-

Uang muka 50% = Rp. 68.065.340,-

Piutang tertagih bulan mei 2012 sebesar 50% = Rp. 68.065.340,-

Harga penjualan STMIK GLOBAL sebesar Rp. 50.000.000,-

Uang muka 40% = Rp. 20.000.000,-

Piutang tertagih bulan juli 2012 sebesar 60% = Rp. 30.000.000,-

Harga penjualan LP3I Kramat sebesar Rp. 218.082.400,-

Uang Muka 30% = Rp. 65.424.720,-

Piutang tertagih bulan oktober 2012 sebesar 20% = Rp. 43.616.480,-

Analisa Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Rugi Perusahaan di Lentera Ilmu. (Eva Ristianti)

Piutang tertagih bulan desember 2012 sebesar 30% = Rp. 65.424.720,-

Piutang tertagih bulan februari 2013 sebesar 20% = Rp. 43.616.480,-

Mengenai Metode Pengakuan Pendapatan pada Lentera Ilmu, penulis mencoba menganalisa berdasarkan angka-angka dari laba usaha tahun 2012, dengan menentukan prosentase dari laba usaha tahun 2012 dan menentukan prosentase dari laba usaha tahun 2012 yang digunakan.

Penulis akan menggunakan data laporan laba rugi dan metode pengakuan pendapatan selama 1 tahun, melihat seberapa besar metode pengakuan pendapatan berperan dalam meningkatkan profit, yaitu dari januari – desember 2012. Dari data-data ini nanti akan diadakan suatu analisa mengenai ada tidaknya hubungan antara metode pengakuan pendapatan dengan laba usaha yang diperoleh dan metode pengakuan pendapatan mana yang sesuai diterapkan pada Lentera Ilmu.

Untuk dapat menganalisa besarnya pengaruh dan hubungan antara metode pengakuan pendapatan dengan laba usaha, penulis akan mencoba menggunakan dua metode analisa yang sudah sering digunakan untuk mencari hubungan timbal balik antara metode pengakuan pendapatan yang diterapkan dengan laba usaha yaitu analisa koefisien korelasi dan analisa koefisien regresi.

Dari rumus dan aturan sebelumnya, maka dapat dilakukan perhitungan analisa koefisien korelasi dengan menggunakan tabel berikut :

Perhitungan Koefisien korelasinya adalah :

Analisa Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai r sebesar 0,99 Untuk tahun 2012, ini berarti hubungan antara pengakuan pendapatan terhadap peningkatan omset usaha adalah sangat kuat. jadi pada dasarnya pengakuan pendapatan menggunakan metode piutang tercatat sangat berpengaruh terhadap meningkatnya omset usaha LENTERA ILMU.

Koefisiensi Penentu atau Koefisiensi Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penambahan asset tetap (X) terhadap omset usaha (Y) yang dalam perhitungan dinyatakan dalam prosentase (%)

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,99)^2 \times 100\% \\ &= 0,98 \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diatas diperoleh nilai koefisien penentu (KD) sebesar 98% Artinya pengaruh pengakuan pendapatan terhadap peningkatan laba usaha adalah sebesar 98% dan sisanya 2% adalah merupakan factor lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur dalam pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran koefisiensi korelasi dalam menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y dengan menggunakan alpha (α) = 0,1 atau 10%.

Ho $\beta = 0$, tidak ada hubungan antara pengakuan pendapatan dan laba usaha.

Hi $\beta \neq 0$, ada hubungan antara pengakuan pendapatan dengan laba usaha.

$$\begin{aligned}
 \text{thitung} &= r \cdot \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,99 \cdot \frac{\sqrt{12-2}}{\sqrt{1-(0,99)^2}} \\
 &= 0,99 \cdot \frac{\sqrt{10}}{\sqrt{1-0,98}} \\
 &= 0,99 \cdot 3,162 \\
 &= 3,14 \\
 &= 3,31 \\
 &= 0,14 \\
 &= 23,64
 \end{aligned}$$

Ho : ditolak jika thitung > ttable (signifikan)

Ho : diterima jika thitung < ttable (signifikan)

Level of significant (α) telah ditetapkan sebesar 10% atau 0,1 sedangkan degree of freedom (df) berdasarkan rumus $df = n-2$ dihasilkan $df = 12 - 2 = 10$ sehingga table adalah 1,78 karena terhitung yang dihasilkan 23,64 maka dapat diketahui bahwa thitung > ttable yakni $23,64 > 1,78$ karena thitung lebih besar dari pada ttable, artinya terdapat hubungan yang positif antara peranan pengakuan pendapatan terhadap laba usaha, Ho diterima.

Analisa Menggunakan metode Pengakuan Pendapatan Pada penjualan tunai dengan laba rugi Lentera Ilmu untuk lebih mengetahui metode pengakuan pendapatan mana yang sesuai untuk digunakan Lentera Ilmu maka penulis mencoba membandingkan metode pengakuan pendapatan piutang tercatat dengan metode pengakuan penjualan tunai.

Untuk dapat menganalisa besarnya pengaruh dan hubungan antara metode pengakuan pendapatan dengan laba usaha, penulis akan mencoba menggunakan dua metode analisa yang sudah sering digunakan untuk mencari timbale balik antara metode pengakuan pendapatan yang diterapkan dengan laba usaha yaitu analisa koefisien korelasi dan analisa koefisien regresi.

Dari rumus dan aturan sebelumnya, maka dapat dilakukan perhitungan analisa koefisien korelasi dengan menggunakan table berikut :

Perhitungan koefisiensi korelasi adalah

Analisa Regresi Linier Sederhana

Untuk mengukur besarnya pengaruh metode pengakuan pendapatan terhadap peningkatan laba usaha, rumusnya adalah sebagai berikut

$$Y = a + b (X)$$

Menghitung konstanta "a" adalah sebagai berikut :

$$\frac{(\sum Y) [(\sum X)^2] - (\sum X)(\sum XY)}{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

a =

$$\frac{(154)(4.381) - (209)(3.317)}{12.(4.381) - (209)^2}$$

a =

$$\frac{674.674 - 693.253}{52.572 - 43.681}$$

a =

$$\frac{(18.579)}{8.891}$$

a =

$$-2,1$$

a =

Menghitung Konstanta "b" adalah sebagai berikut :

$$\frac{n.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b =

$$\frac{12.(3.317) - (209) (154)}{12.(4.381) - (209)^2}$$

b =

$$\frac{39.804 - 32.186}{52.572 - 43.681}$$

b =

$$\frac{7.618}{8.891}$$

b =

$$8.891$$

$$b = 0,86$$

Maka persamaan regresi linier menjadi :

$Y = (-2,1) + (0,86)X$, artinya setiap perubahan skor satu unit variable X, maka akan diikuti perubahan nilai skor satu unit variabel Y sebesar 0,86 kali X pada konstanta

-2,1

Analisa korelasi

Untuk mengukur kuat atau tidaknya hubungan antara pengakuan pendapatan dengan laba usaha cukup signifikan, ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\})}}$$

r =

$$\frac{(12 \cdot 3.317) - (209)(154)}{\sqrt{\{12 \cdot 4.381 - (209)^2\} \{12 \cdot 2.532 - (154)^2\}}}$$

r =

$$\frac{39.804 - 32.186}{\sqrt{\{12 \cdot 4.381 - (209)^2\} \{12 \cdot 2.532 - (154)^2\}}}$$

r =

$$\frac{7.618}{\sqrt{(52.572 - 43.681)(30.384 - 23.716)}}$$

r =

$$\frac{87.458}{\sqrt{(8.891)(6.668)}}$$

r =

$$\frac{87.458}{\sqrt{59.285.188}}$$

r =

$$7.699$$

r = 0.08

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai r sebesar 0,08 untuk tahun 2012, ini berarti hubungan antara pengakuan pendapatan terhadap peningkatan omset usaha adalah tidak kuat. Jadi pada dasarnya pengakuan pendapatan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya omset usaha LENTERA ILMU.

Koefisiensi Penentu atau Koefisiensi Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penambahan asset tetap (X) terhadap omset usaha (Y) yang dalam perhitungan dinyatakan dalam prosentase (%).

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,08)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0064 \times 100\% \\
 &= 0,6\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diatas diperoleh nilai koefisien penentu (KD) sebesar 0,6 % artinya pengaruh pengakuan pendapatan terhadap peningkatan laba usaha adalah sebesar 0,6% dan sisanya, yaitu 99,4% adalah merupakan factor lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur dalam pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran koefisiensi dalam menyatakan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan alpha (α) = 0,1 atau 10%

$H_0 \beta = 0$, tidak ada hubungan antara pengakuan pendapatan dan laba usaha.

$H_1 \beta \neq 0$, ada hubungan antara pengakuan pendapatan dengan laba usaha.

$$\begin{aligned}
 \text{thitung} &= r \sqrt{n - 2} \\
 &= 0,08 \sqrt{12 - 2} \\
 &= 0,08 \sqrt{10} \\
 &= 0,08 \sqrt{1 - (0,08)^2} \\
 &= 0,08 \sqrt{1 - 0,0064} \\
 &= 0,08 \sqrt{0,9936} \\
 &= 0,08 \cdot 0,9968 \\
 &= 0,25
 \end{aligned}$$

H_0 : ditolak jika thitung > ttable (signifikan)

H_0 : diterima jika thitung < ttable (signifikan)

Level of significant (α) telah ditetapkan sebesar 10% atau 0,1 sedangkan degree of reedom (df) berdasarkan rumus $df = n-2$ dihasilkan $df = 12 - 2 = 10$ sehingga table adalah 1,78 karena terhitung yang dihasilkan 0,25 maka dapat diketahui bahwa thitung < ttable yakni $0,25 < 1,78$ karena thitung lebih besar dari pada ttable, artinya terdapat hubungan yang negatif antara peranan pengakuan pendapatan terhadap laba usaha, H_0 ditolak.

Masalah yang dihadapi dan pemecahannya

Bagaimana LENTERA ILMU melakukan operasionalnya dalam memenuhi kebutuhan penerbitan buku terhadap cabang – cabang LP3I masih memiliki masalah yang dihadapi dan dicari jalan keluarnya agar tidak mengurangi tingkat laba usaha yang sudah ada dan bisa mencapai target laba usaha yang ditentukan.

Masalah yang dihadapi LENTERA ILMU antara lain adalah :

Masih minimnya kualitas SDM

Kurangnya tenaga marketing, sehingga system penjualan belum berjalan secara maksimal.

Semakin banyaknya perusahaan pesaing maka diperlukan adanya langkah-langkah untuk dapat mengatasi masalah yang timbul

Langkah – langkah tersebut sebagai berikut :

Memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawan sehingga dapat mencetak tenaga tenaga SDM yang berkualitas

Memberikan reward kepada SDM yang berkualitas

Menambah SDM dibidang marketing sehingga tim LENTERA ILMU dapat melakukan marketing secara maksimal

Menambah SDM dibidang operational sehingga tim LENTERA ILMU dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan jobdesk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

Metode pengakuan pendapatan yang sesuai untuk diterapkan Lentera Ilmu adalah :

Metode piutang tercatat dilaksanakan berjangka waktu panjang atau lebih dari satu periode akuntansi karena bermanfaat dalam menentukan laba atau rugi, biaya – biaya secara periodic yang dapat diakui sesuai dengan tingkat penyelesaian kontrak dan dapat diketahui taksiran dan laba tiap tahunnya.

Metode penjualan tunai berjangka waktu pendek atau kurang dari satu periode akuntansi Karena hasilnya dapat dihitung dengan cepat dan pelaporan pendapatan hasil akhir bukan pada taksiran-taksiran yang belum dilakukan.

Pengaruh pengakuan pendapatan piutang tercatat terhadap laba sebesar 99% dan 0,6% untuk metode penjualan tunai.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan – kesimpulan diatas, maka saran – saran yang dapat diberikan adalah :

Lentera Ilmu sebaiknya hanya menggunakan satu metode pengakuan pendapatan saja yaitu metode piutang tercatat karena pengaruhnya terhadap laba sangat besar.

Untuk penambahan laba maka Lentera Ilmu dapat memberikan pelatihan – pelatihan kepada tenaga operational secara kontinyu sehingga dapat mencetak tenaga operation yang berkualitas, memberikan

reward kepada SDM berkualitas, menambah SDM dibidang marketing sehingga tim di penerbitan Letera Ilmu dapat melakukan marketing secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. Intermediate Accounting. Edisi ke-7. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Gajah Mada – BPFE, 2004.
- George H. Bodnar, William S. Hopwood. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9. Jakarta : Penerbit Andi, 2007.
- Hall, James A. Sistem Informasi Akuntansi, Jilid 1 Edisi ke-4. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2007.
- Harahap, Sofyan Safri. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit rajawali Pers, 2008.
- Horngren/Horrison. Akuntansi, jilid 1 Edisi ke-7. Jakarta : Penerbit Erlangga 2007
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2007.
- Jusup, AL Hayono. Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 1 Edisi ke-6. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2006.
- Stice/Stice/Skousen. Intermediate Accounting, Jilid 1 Edisi ke-16. Yogyakarta : Penerbit Salemba Empat, 2007.
- Sugiri, Slamet dan Sumiyana. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Penerbit UPP AMP YKPN, 2005
- Soemarso S.R. Akuntansi Suatu Pengantar, jilid 1 Edisi ke-5. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2005